

**PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN PADA SISWA TUNAGRAHITA
KELAS 8C SMPLB**

(Studi Kasus di SLB Negeri Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

ANITYAS KUSUMASARI

A220100116

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 - Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717414 fax : 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Hj. Sri Gunarsi, SH. MH.

NIP/NIK : 202

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Anityas Kusumasari

NIM : A220100116

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN PADA
SISWA TUNAGRAHITA KELAS 8C SMPLB (Studi Kasus
di SLB Negeri Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 20 November 2014

Pembimbing

Dra. Hj. Sri Gunarsi, SH. MH.

NIK. 202

PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN PADA SISWA TUNAGRAHITA KELAS 8C SMPLB

(Studi Kasus di SLB Negeri Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014)

Anityas Kusumasari A220100116 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014, xvi+ 100 halaman (termasuk lampiran)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter kemandirian pada siswa tunagrahita kelas 8C SMPLB di SLB Negeri Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Uji keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini menerapkan model analisis interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter kemandirian pada siswa tunagrahita di SMPLB ialah dengan memberikan contoh-contoh seperti mengerjakan soal ujian sendiri dengan percaya diri, membersihkan papan tulis tanpa disuruh atau dengan kesadaran siswa, mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru dengan sendiri tanpa bantuan orang lain. Hambatan yang dialami ialah rasa malas pada siswa atau acuh tak acuh, siswa tidak mau mendengarkan nasehat dari guru. Solusi yang dilakukan dengan memberikan pengarahan, sanksi, mendiamkan, memberikan nasehat, dan memberikan motivasi.

Kata Kunci: *Penanaman, Kemandirian, Sekolah Luar Biasa, Tunagrahita.*

Surakarta, November 2014

Penulis

Anityas Kusumasari

PENDAHULUAN

Setiap warga negara di Indonesia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang seluas-luasnya. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia bermacam-macam, misalnya bagi peserta didik yang berkemampuan rata-rata ditempatkan disekolah reguler, dan yang berkemampuan dibawah rata-rata ditempatkan pada tempat khusus yaitu bentuk Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa (SLB) memang sering dianggap sebelah mata oleh sebagian orang. Pendidikan Luar Biasa bertujuan membekali siswa berkebutuhan khusus untuk dapat berperan aktif di dalam masyarakatserta memiliki kontribusi yang positif bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi dari anak berkebutuhan khusus.

Kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Penanaman karakter kemandirian harus dioptimalkan kepada siswa sekolah luar biasa, tidak kecuali siswa tunagrahita. Penanaman karakter kemandirian sangat diperlukan untuk membangun jati diri seseorang agar memiliki sikap yang positif. Hal ini juga terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, mengisyaratkan bahwa pendidikan nasional berfungsi membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah inilah, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penanaman Karakter Kemandirian Pada Siswa Tunagrahita Kelas 8C SMPLB (Studi Kasus di SLB Negeri Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014).Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimanabentukpenanamankarakterkemandirianpadasiswatunagrahitakelas 8C SMPLB di SLB Negeri Surakarta TahunPelajaran 2013/2014?

2. Apa sajakah hambatan yang dialami oleh guru dalam menanamkan karakter kemandirian pada siswa tunagrahita kelas 8C SMPLB di SLB Negeri Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter kemandirian pada siswa tunagrahita kelas 8C SMPLB di SLB Negeri Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014?

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penanaman karakter kemandirian pada siswa tunagrahita kelas 8C SMPLB di SLB Negeri Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengidentifikasikan hambatan yang dialami oleh guru dalam menanamkan karakter kemandirian pada siswa tunagrahita kelas 8C SMPLB di SLB Negeri Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengidentifikasikan solusi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter kemandirian pada siswa tunagrahita kelas 8C SMPLB di SLB Negeri Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah di SLB Negeri Surakarta. Penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan Maret 2014 sampai dengan bulan Juni 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nawawi dan Martini (1992:67), “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang”.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal terpancang. Menurut Sukmadinata (2009:77), menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus.

Subjek penelitian ini adalah anak-anak tunagrahita pada jenjang SMPLB kelas 8/C yang berada di SLB Negeri Surakarta. Penelitian ini yang menjadi subjek utama adalah anak-anak tunagrahita SMPLB kelas 8/C dan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Objek penelitian ini meliputi penanaman karakter kemandirian pada siswa tunagrahita kelas 8C di SLB Negeri Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

Menurut Arikunto (2010:172) sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi informan atau narasumber yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa tunagrahita kelas 8C SMPLB, tempat atau lokasi penelitian yaitu SLB Negeri Surakarta yang diteliti, dan arsip atau dokumen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah Peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data meliputi informasi dari informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen atau arsip yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan serta wawancara secara langsung, maka analisis data yang peneliti gunakan adalah model interaktif baik dalam pengumpulan data, reduksi data, sampai pada penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Bentuk penanaman karakter kemandirian pada siswa tunagrahita kelas 8C SMPLB antara lain:
 - a. Membiasakan siswa untuk mengerjakan sesuatu secara mandiri serta memberikan contoh pada siswa ketika melakukan suatu pekerjaan.

- b. Memberikan pengarahan secara pelan-pelan tentang bagaimana yang baik dan buruk dengan cara membiasakan siswa untuk membersihkan papan tulis tanpa disuruh.
 - c. Mengajarkan siswa untuk mengerjakan soal sendiri agar melatih siswa untuk tidak tergantung pada orang lain.
 - d. Memberikan motivasi pada siswa.
 - e. Mengingatkan siswa untuk disiplin agar tidak melanggar aturan tata tertib yang dibuat sekolah.
2. Hambatan yang dialami oleh guru dalam menanamkan karakter kemandirian pada siswa tunagrahita kelas 8C, antara lain:
- a. Kebiasaan siswa malas ketika mengerjakan sesuatu serta kebiasaannya acuh tak acuh.
 - b. Siswa kadang membantah apa yang dikatakan oleh guru.
 - c. Siswa tidak menanggapi aturan yang diberikan oleh guru.
 - d. Siswa tidak mau menanggapi motivasi yang diberikan guru..
3. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi hambatan ketika menanamkan karakter kemandirian pada siswa tunagrahita kelas 8C SMPLB, antara lain:
- a. Memberikan pengarahan secara pelan-pelan, serta selalu mengingatkan ketika siswa sulit diarahkan.
 - b. Pemberian sanksi kepada siswa ketika tidak mau mendengarkan nasehat yang diberikan guru, serta memberikan contoh yang baik pada siswa.
 - c. Memberikan nasehat secara terus menerus, serta memberikan motivasi agar siswa semangat dalam mengerjakan sesuatu.
 - d. Ikut membantu kegiatan anak bila mengalami kesulitan atau juga bias dengan cara mendiamkannya terlebih dahulu.

KESIMPULAN

1. Bentuk penanaman karakter kemandirian pada siswa tunagrahita kelas 8C SMPLB ialah dengan membiasakan menulis di papan tulis tanpa disuruh, membersihkan papan tulis,

2. Hambatan yang dialami oleh guru dalam menanamkan karakter kemandirian pada siswa tunagrahita kelas 8C di SLB Negeri Surakarta yaitu rasa malas pada siswa, membantah atau siswa acuh tak acuh, siswa tidak mau mendengarkan nasehat dari guru.
3. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter kemandirian pada siswa tunagrahita kelas 8C di SLB Negeri Surakarta yaitu dengan memberikan pengarahan, sanksi, mendiamkan, memberikan nasehat, dan memberikan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gadjah Mada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional